

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LENGKONG KULON MELALUI
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN, LITERASI
MAKANAN DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
MENUJU DESA MANDIRI BERBASIS SDG'S**

**Titi Chandrawati¹, Susy Puspitasari², Gusti Nurdin³, Adrian Rasiky⁴
Rusanah⁵, Rahma Fatolah⁶**

¹Pendidikan Guru PAUD, Universitas Terbuka

²Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka

³Pendidikan Biologi, Universitas Terbuka

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka

⁵Mahasiswa PGPAUD, Universitas Terbuka

⁶Mahasiswa Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka

*email: *titich@ecampus.ut.ac.id*

Abstract: This community service activity aims to improve environmental literacy and English language skills of the people of Lengkong Kulon Village, Pagedangan, Kabupaten Tangerang. By referring to the sustainable development goals (SDGs) and for the development of tourism areas in Lengkong Kulon Village, this Community Service Activity is expected to help encourage village independence through an understanding of environmental issues and increased foreign language competency, especially English, which will open economic and social opportunities for the local community and facilitate the development of tourism areas in the village. This activity is carried out through training and socialization involving the village community, with an approach based on active involvement and the use of relevant technology. This Community Service activity focus on developing environmental literacy and food pedagogy to the Lengkong Kulon Village community through groups of mothers of PAUD students and PAUD teachers as well as Lengkong Kulon village officials.

Keywords: environmental literacy , food literacy, food pedagogy

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan dan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Dengan mengacu pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) serta untuk pengembangan daerah wisata di desa Lengkong Kulon. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diharapkan dapat membantu mendorong kemandirian desa melalui pemahaman terhadap isu-isu lingkungan serta peningkatan kompetensi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang akan membuka peluang ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat dan memperlancar pengembangan daerah wisata di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan masyarakat desa, dengan pendekatan yang berbasis pada keterlibatan aktif serta pemanfaatan teknologi yang relevan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berfokus kepada pengembangan literasi lingkungan dan pedagogi pangan (food pedagogy) kepada Masyarakat desa Lengkong Kulon melalui kelompok ibu-ibu wali murid PAUD dan guru-guru PAUD serta aparat desa Lengkong Kulon.

Kata Kunci: literasi lingkungan, literasi makanan, pedagogi pangan

PENDAHULUAN

Masalah negeri ini adalah banyaknya orang yang membuang sampah secara sembarangan ke sungai dan mengalir ke laut. Fakta-fakta ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat akan masalah lingkungan hidup. Oleh sebab itu tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk menanamkan dan mengembangkan wawasan masyarakat tentang literasi lingkungan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Desa Lengkong Kulon terdiri dari 6 RW dan salah satu RW di desa tersebut yaitu Kampung sawah telah menjadi kampung binaan Astra (Ardiyanto, M., & Hamid, A., 2021). Desa ini memiliki potensi alam yang cukup besar dan memiliki objek wisata seperti adanya makam pahlawan Raden Aria Wangsakara. Raden Aria Wangsakara adalah seorang ulama, pejuang dan pendiri Tangerang.

Masyarakat setempat perlu melakukan upaya konkret untuk melestarikan nilai-nilai teladan perjuangan Raden Aria Wangsakara yang berasal dari Tangerang, khususnya di wilayah Lengkong Kulon atau yang dikenal juga dengan sebutan Lengkong Kyai (Sitorus et al, 2023). Berdasarkan laporan Amar et al (2024) kondisi lingkungan sekitar masjid dan makam *Raden Arya Wangsakara* perlu pembenahan yang berarti agar layak menjadi kawasan wisata religi yang layak dan representatif. Untuk itu, daerah wisata religi tersebut harus tertata rapi dan bersih, dalam arti bebas dari berbagai sampah yang mengganggu peziarah ke makam Raden Arya Wangsakara maupun berkunjung ke Masjidnya. Amar et al (2024) selanjutnya menuliskan bahwa desa tersebut harus memenuhi kelengkapan sarana wudlu dengan adanya toilet yang

bersih. Namun hal ini masih menjadi permasalahan yang harus dibenahi. Jika lingkungan sekitar masjid bersih dan air cukup untuk tempat wudlu dan toilet, maka hal itu akan membuat para pengunjung atau para peziarah merasa nyaman sambil beristirahat menikmati kue Ka'ak khas dari Desa Lengkong Kyai ini. Kue Kaak merupakan makanan khas daerah desa Lengkong yang dibawa oleh para pedagang keturunan Yaman.

Saat tim PKM nasional bertemu dengan Kepala Desa Lengkong Kulon, kepala desa mengemukakan permasalahan yang terjadi yaitu untuk mengembangkan pemikiran masyarakat melalui Pendidikan. Pendidikan termasuk pengembangan pemikiran masyarakat setempat perlu dilakukan karena masyarakat di desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mencapai keberlanjutan lingkungan dan pengembangan kemampuan pribadi. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi lingkungan, yang mengarah pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam serta menghadapi perubahan iklim yang semakin terasa. Di sisi lain, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris juga menjadi hambatan bagi masyarakat dalam mengakses peluang pendidikan dan ekonomi yang lebih luas, terutama dalam era globalisasi.

Pemberdayaan masyarakat Desa Lengkong Kulon sangat diperlukan agar mereka mampu memahami isu-isu lingkungan yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris untuk memperluas wawasan serta peluang dalam dunia kerja. Dalam konteks ini, literasi lingkungan dan penguasaan bahasa Inggris merupakan kunci untuk mendorong kemandirian desa, yang sejalan dengan Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-4 mengenai pendidikan berkualitas dan tujuan ke-13 mengenai perubahan iklim.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan mereka, sehingga dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pada konteks daerah, pemberdayaan ini sangat relevan mengingat banyak daerah yang memiliki potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada bagaimana potensi lokal dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian masyarakat (Ristanti et al., 2025).

Menurut Adi (2008 : 83) dalam Ardiyanto dan Hamid (2021) “pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu program atau sebagai suatu proses yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, tentunya proses tersebut memiliki jangka waktu tertentu untuk pencapaiannya. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses apabila pemberdayaan itu dilakukan sepanjang hayat dan tidak berhenti di suatu masa. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi selama komunitas atau masyarakat itu tetap ada dan tetap mau memberdayakan diri mereka sendiri.

Desa Lengkong Kulon memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Menurut Komariah et al (2017), untuk pengembangan desa wisata, masyarakat perlu didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan agar dapat menunjang desa wisata. Selain itu, potensi yang dimiliki desa dan masyarakat perlu untuk dikembangkan secara optimal. Jika semua potensi desa

dan masyarakatnya dapat dikembangkan secara berkesinambungan maka pengembangan desa wisata dapat berdampak maksimal bagi kesejahteraan masyarakat desa. Namun demikian, pengembangan desa wisata harus memperhatikan keadaan lingkungan hidup yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan pengembangan pariwisata harus berjalan tanpa merusak lingkungan yang ada. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di suatu wilayah pedesaan harus tetap sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan.

Pengembangan desa sebagai daerah wisata memerlukan kesadaran lingkungan yang tinggi dari masyarakat. Salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui literasi lingkungan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam, diantaranya dalam hal berikut.

Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan:

Literasi lingkungan mengajarkan pentingnya pengelolaan alam yang bijaksana, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan perlindungan flora dan fauna

Meningkatkan Daya Tarik Wisata dan pengembangan Wisata Berbasis Edukasi Lingkungan

Literasi lingkungan adalah adanya kesadaran seseorang untuk menjaga lingkungan agar tetap seimbang. Kesadaran tersebut dapat pula diartikan sebagai sikap melek lingkungan, yaitu kondisi dimana seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan namun juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan (Kusumaningrum, 2018, dalam Chandrawati, 2022).

Pengembangan Pendidikan yang juga perlu dilakukan di desa Lengkong Kulon adalah pelatihan bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pariwisata, terutama di daerah yang ingin menarik wisatawan domestik maupun internasional. Pengembangan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Desa Lengkong Kulon sangat relevan dengan upaya pengembangan wisata desa.

Pemasaran Wisata Desa dan Peluang Ekonomi Baru dalam Sektor Pariwisata:

Kemampuan bahasa Inggris memungkinkan masyarakat untuk mempromosikan desa mereka di platform internasional, seperti media sosial, website, dan blog wisata. Kemampuan berbahasa Inggris juga membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aspek ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, atau pelaku usaha kecil yang melayani kebutuhan wisatawan (misalnya, penyediaan makanan, suvenir, dan jasa transportasi).

Kaitan antara kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Lengkong Kulon melalui literasi lingkungan dan pengembangan kemampuan bahasa Inggris dengan pengembangan desa sebagai daerah wisata sangat erat. Desa Lengkong Kulon memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata, baik wisata alam maupun budaya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, dua aspek utama yang perlu diperhatikan adalah pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan (literasi lingkungan) dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, khususnya dalam bahasa Inggris, yang

akan mendukung promosi dan pengelolaan sektor wisata. Masyarakat desa ini sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, Sunda Tangerang, Betawi dan Jawa Serang (Google Search).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Lengkong Kulon antara lain: Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan perubahan iklim; Rendahnya kemampuan bahasa Inggris yang menghambat akses terhadap informasi global dan peluang ekonomi; Minimnya keterampilan praktis yang dapat mendukung kemandirian desa; Lembaga PAUD desa memiliki guru-guru yang tidak berlatar belakang sarjana PAUD dan masih memerlukan banyak media pembelajaran dan APE untuk mengembangkan kemampuan murid PAUD.

Solusi yang diusulkan meliputi: Penyuluhan dan pelatihan literasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga alam; Program pelatihan bahasa Inggris dengan pendekatan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari, bisnis, dan pariwisata; Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi desa; Pemberdayaan masyarakat PAUD desa Lengkong kulon dan sekitarnya melalui peningkatan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAUD desa Lengkong kulon.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat "Pemberdayaan Masyarakat Desa Lengkong Kulon melalui Pengembangan kemampuan Literasi Lingkungan. Literasi makanan dan

Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Menuju Desa Mandiri Berbasis SDG's dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terukur, berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal dan berdampak nyata. Metode yang digunakan akan melibatkan serangkaian tahapan yang terintegrasi, dimulai dari tahap persiapan yang matang hingga tahap evaluasi dan diseminasi hasil program, dengan mengacu pada prinsip-prinsip metodologi pengabdian masyarakat yang relevan.

PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Tahap awal pengabdian ini difokuskan pada persiapan yang komprehensif. Tim pengabdian telah melakukan koordinasi intensif dengan pihak mitra desa Lengkong untuk membangun kesamaan persepsi terhadap tujuan, jadwal, dan kebutuhan program, sebagaimana disarankan dalam panduan pengembangan program kemitraan masyarakat. Koordinasi ini meliputi penentuan kegiatan dan materi penyuluhan dan pelatihan, penjadwalan kegiatan, dan penyesuaian dengan kondisi riil di lapangan.

Selanjutnya, tim pengabdian juga telah mengembangkan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel, seperti kuesioner untuk mengukur tingkat kompetensi literasi lingkungan dan food pedagogy mitra (seperti aparat desa, ibu wali/orang tua murid PAUD dan guru PAUD desa Lengkong dan sekitarnya), pedoman wawancara untuk menggali informasi mendalam, dan lembar observasi untuk mengamati proses kegiatan. Pengembangan instrumen ini mengacu pada prinsip-prinsip pengukuran dan evaluasi dalam penelitian pendidikan. Tahap persiapan juga meliputi

penyusunan materi pelatihan yang komprehensif, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra, serta pengembangan modul pelatihan yang sistematis, mudah dipahami, dan berorientasi pada praktik. Selain itu, tim PKM telah menyiapkan berbagai media pembelajaran yang mendukung, seperti presentasi multimedia, demonstrasi membuat kompos dan bigbook, dan perangkat teknologi yang dibutuhkan selama pelatihan

Tahap pelaksanaan

Setelah tahap persiapan matang, program pengabdian akan memasuki tahap pelaksanaan. Tahap ini diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh mitra desa Lengkong. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan, manfaat, dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program penyuluhan dan pelatihan, serta menumbuhkan motivasi dan partisipasi aktif mitra / Masyarakat desa Lengkong dalam program ini. Selanjutnya, penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada praktik. Metode yang dirancang meliputi ceramah dan diskusi untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi interaksi antar peserta, demonstrasi dan simulasi untuk memberikan gambaran kongkrit mengenai apa, mengapa dan bagaimana penerapan literasi lingkungan dan food pedagogy, serta praktik langsung membuat kompos dan bigbook. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dibantu dengan menggunakan perangkat teknologi dan media pembelajaran yang disediakan agar mitra dapat menguasai literasi lingkungan dan food pedagogy serta pengembangan kemampuan bahasa Inggris secara optimal. Selain

itu, metode studi kasus dan pengembangan proyek membuat kompos dan bigbook serta rancangan pembelajarannya diintegrasikan dalam penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis mitra dalam menerapkan kompetensi literasi lingkungan, food pedagogy dan percakapan dalam bahasa Inggris. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan ini sejalan dengan model pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan. Selama dan setelah pelatihan, tim PKM akan terus berupaya memberikan pendampingan kepada mitra untuk membantu mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam program pengabdian ini meliputi: Evaluasi proses dilakukan selama program berjalan untuk memantau pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kekurangan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan, sesuai dengan kerangka evaluasi program. Evaluasi hasil dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengukur peningkatan kompetensi literasi lingkungan, food pedagogy dan kemampuan bicara bahasa Inggris mitra dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan, seperti kuesioner dan tes. Untuk itu telah ada tim monev dari LPPM UT untuk melihat pendapat wali murid dan guru PAUD desa Lengkong kulon terhadap kegiatan PKM tim FKIP dan FHISIP. Evaluasi dampak dilakukan dalam jangka panjang untuk mengukur dampak program terhadap kegiatan sehari-hari mitra Masyarakat desa Lengkong. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan refleksi

dan perbaikan program di masa mendatang.

Tahap pelaporan dan diseminasi hasil

Tahap akhir dari program pengabdian ini adalah pelaporan dan diseminasi hasil. Tim pengabdian telah menyusun laporan lengkap yang berisi gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan dan hasil program pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini juga didokumentasikan dengan baik dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk Universitas Terbuka dan Mitra desa Lengkong kulon. Untuk selanjutnya kegiatan PKM tim FKIP akan diseminasikan melalui pengiriman artikel ke jurnal Pengabdian pada masyarakat.

SIMPULAN

Dengan menerapkan metode yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan, serta mengacu pada prinsip-prinsip metodologi pengabdian kepada masyarakat, program pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar, dan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan berdasarkan pendapat dari wali murid dan guru PAUD yang menjadi peserta kegiatan PKM FKIP, kegiatan PKM tim FKIP ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi Masyarakat desa Lengkong Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

Amar A, . et al (Muhami, Makosim, S., Nurani, D., Kuntolaksnono, S), 2024, Implementasi Teknologi Pembuatan Mie Berbasis Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Pada Masyarakat Desa Lengkong

- Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, Laporan PKM dosen
- Ardiyanto, M., & Hamid, A., 2021, Implementasi Csr Pt. Astra International Tbk Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Berseri Astra (Desa Lengkong Kulon, Kec. Pagedangan, Kab. Tangerang, Provinsi Banten, *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* Vol. 2 No. 1 April 2021 pp. 1-e-ISSN 2721-6918
- Chandrawati, T., 2022, Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905, Volume 08, (1), January 2022, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Irianto, H., Sukotjo, S., Sachoemar, S., Leonita, S., Haifan, M., 2024, Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Masyarakat Di Desa Lengkong Kulon Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang, Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Komariah, N., Yusup, P.M., Saepudin, E., & Saleha Rodiah, S., 2017, Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Desa Wisata Agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 6, No. 2, Juni 2017: 111 – 115, ISSN 1410 - 5675
- Nurdiansyah, D. et al, Handayani, P., & Zabadi A. F., 2023, Peningkatan Skill Editing Video Karang Taruna Menggunakan Aplikasi Mobile Phone Capcut Di Desa Lengkong Kulon, *Communnity Development Journal* Vol.4 No.3 Tahun 2023, Hal. 5572- 5580
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 77–82. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379>
- Sitorus, F.J.P., Pandiangan, M.L., Nugraha, H., Setiawan, A.A., 2023, Peningkatan Literasi Sejarah Raden Aria Wangsakara Bagi Warga Desa Lengkong Kulon Tangerang, artikel pada Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka Tahun 2023 ISSN 2964 -9315 (Online)
- Tanrere, R.G., Listyorini, A.S.D., Jordy, F.W., Monica, 2023, Peningkatan Konsep Kreatif Fotografi Produk Desa Lengkong Kulon Sebagai Sarana Pengembangan Umkm, *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, Vol.7, No.1, April 2023 DOI: <http://doi.org/10.19166/jspc.v7i1.6157>